

PENGARUH KESEHATAN KEUNGAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BANK GO-PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014

Hendri Purwanto

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

hsaja24@gmail.com

Abstrak: Bank merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi bagi pihak surplus dan defisit. Oleh karenanya penilaian kesehatan perbankan dianggap penting untuk memantau bagaimana perkembangan bank dari tahun ke tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Interest Risk Ratio* (IRR) terhadap Pertumbuhan Laba Bank baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan bank go-publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang berjumlah 14 bank. Data dari penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, BOPO, LDR dan IRR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 84,82% dan sisanya sebesar 15,18% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Secara parsial CAR, BOPO, LDR dan IRR menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba, CAR, BOPO, LDR, IRR

THE EFFECTS OF BANKS' FINANCIAL SOUNDNESS ON THE GROWTH OF EARNINGS OF GO-PUBLIC BANKING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (ISE) IN THE PERIOD 2010-2014

ABSTRACT: A bank is a backbone of the economy of a country that has a function as an intermediary institution for surplus and deficit parties. Therefore, the assessment of bank soundness is important to monitor a bank's development from year to year. This study aimed to find out the effects of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Costs on Operating Revenues* (OCOR), and *Interest Risk Ratio* (IRR) on the growth of Bank Earnings partially and simultaneously in go-public banking companies in Indonesia Stock Exchange (ISE) in the period 2010-2014.

The research sample consisted of commercial banks in Indonesia listed in Indonesia Stock Exchange (ISE) in the period 2010-2014 with a total of 14 banks. The research data were quantitative data obtained from Indonesia Stock Exchange. The data analysis method was linear regression analysis.

The results of the study showed that simultaneously the variables of CAR, OCOR, LDR, and IRR had effects on the growth of bank earnings by 84.82% and the remaining 15.18% was affected by other factors not under study. Partially, CAR, OCOR, LDR, and IRR had significant effects on the growth of bank earnings.

Keywords: Growth of Earnings, CAR, OCOR, LDR, IRR

PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, baik itu negara yang sedang berkembang maupun negara yang telah maju. Sebagai lembaga yang penting, bank memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu penyalur pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang memerlukan dana (*defisit*). Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila pihak surplus dan defisit memiliki kepercayaan kepada bank.

Bank menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai suatu lembaga keuangan, bank mempunyai kegiatan baik *funding* maupun *financing* atau menghimpun dan menyalurkan dana. Jadi sebagai lembaga intermediasi bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.

Selain sebagai lembaga *Intermediasi*, bank juga sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*. Sebagai *agent of trust* karena bank bertanggung jawab atas aktivitasnya dalam menyimpan dan menyalurkan dananya kepada nasabah. Disebut juga sebagai *agent of development* karena aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi yang memudahkan para pelaku ekonomi dalam mendapatkan dana untuk aktivitas investasi, produksi, distribusi dan konsumsi dan terakhir disebut sebagai *agent of service* karena selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga dan lain sebagainya.

Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan yang penting, sesuai yang tertuang dalam undang-undang perbankan tahun 1998 bahwa tujuan perbankan ialah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Sesuai dengan undang-undang perbankan tahun 1998 tersebut, maka peran perbankan mempunyai peran penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Dimana bank dapat membantu dalam penyediaan modal usaha pada masyarakat pada umumnya sehingga dapat mengerakkan sektor *riil* yang kemudian akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan nasional pada umumnya.

Hingga akhir 2014, industri perbankan nasional pada akhir tahun 2014 relatif kuat. Hal ini diindikasikan dengan tingkat permodalan yang stabil dan relatif tinggi, di atas persyaratan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM). Rasio KPMM industri perbankan secara rata-rata berada dikisaran 19,8% meningkat dari 19,5% pada triwulan sebelumnya. CAR ini merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Angka ini meningkat jika dibandingkan posisi Desember

2013 yang tercatat sebesar 18,59%. Rasio modal inti pada periode tersebut masing-masing sebesar 17,79%, dan 16,83%. Kinerja perbankan juga masih baik, tercermin dari rasio *Return on Assets* (ROA) industri perbankan yang mencapai 2,87% dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4,24%, relatif stabil dibandingkan periode sebelumnya (<http://www.bsf-finance.co.id/otoritas-jasa-keuangan-rilis-laporan-triwulan-iv-2014/>).

Perkembangan di dunia perbankan yang pesat serta tingkat usaha yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Diperlukan sistem pengendalian terhadap risiko yang meliputi seluruh aspek dalam perbankan agar kegiatan operasi bank tidak terganggu.

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang paling penting didalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya sehingga dapat menghasilkan bagi manusianya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam berkegiatan dalam melayani nasabahnya sehingga dapat beroperasi dengan baik dan juga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Dalam menjalankan operasinya, sistem pengendalian bank menjadi hal penting untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tidak semua bank yang beroperasi di Indonesia dapat dikategorikan baik atau sehat. Sehat atau tidaknya bank dari sisi rasio keuangan yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, para investor bagi bank yang telah melakukan Go-Publik serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengaturan dan pengawasan bank sesuai amanat Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian terhadap faktor-faktor antara lain *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity Sensitivity to Market Risk* yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang diterbitkan dengan menggunakan rasio keuangan yang sesuai. Manfaat penilaian kesehatan bank, dapat digunakan sebagai salah satunya sarana dalam menetapkan strategi usaha bank dan juga bisa digunakan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai acuan untuk pengawasan pada bank yang bersangkutan.

Menurut Indra Bastian (2006: 274) kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi termasuk lembaga keuangan bank. Bagi lembaga keuangan bank, kinerja keuangan menunjukkan bagaimana pengelola dalam menjalankan organisasinya dan mengakomodasi kepentingan bank, pemegang saham, nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan. Dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dapat menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan alat pengambil kebijakan. Disamping itu, rasio keuangan juga digunakan untuk memprediksi laba pada waktu mendatang.

Selain itu dengan menggunakan analisis rasio keuangan berperan penting dalam mengetahui kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat, termasuk usaha perbankan. Baik atau tidak kinerja perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan atau posisi keuangan, hasil yang telah dicapai dan perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Dari informasi tersebut pimpinan bank atau manajemen bank diharapkan dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan yang terjadi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pimpinan bank atau manajemen bank dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk kelangsungan hidup banknya.

Sebagai suatu perusahaan yang bergerak dibidang ekonomi, bank memberikan laporan keuangan untuk menunjukkan informasi keuangan yang disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan bank seperti yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh para investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan hasil investasinya di masa yang akan datang.

Faktor perolehan laba merupakan hal yang penting dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan. Laba merupakan hasil kerja yang diperoleh daripihak bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan rencana bank kedepannya. Perubahan laba yang terus meningkat atau semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank.

Laba yang terus meningkat dapat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Bagi para investor yang melihat adanya peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan melihat laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan secara positif, akan memancing investor lain untuk berinvestasi. Investor akan mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dari dana yang telah diinvestasikannya. Dengan semakin banyaknya para investor, perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan perluasan usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini, akan melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh CAR, LDR, BOPO. Variabel lain yang digunakan dengan variabel IRR sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba.

Di Indonesia sesuai dari direktori Bank Indonesia terdapat 120 bank yang terdiri dari Bank BUMN, Bank Pembangunan Daerah, Swasta Nasional, Bank Swasta Asing dan Bank Campuran (<http://www.ojk.go.id/>). Dengan bank yang telah melakukan kegiatan Go-Publik sebanyak 42 bank (<http://idx.go.id>). Objek penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang telah Go Publik sampai dengan periode 2014.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai pengaruh kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu, penulis mengambil judul “Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pendekatannya jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena mengacu pada data penelitian berupa angka-angka. Berdasarkan laporan keuangan 30 bank umum yang tercatat didalam direktori Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode Januari 2010-Desember 2014. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode Januari 2010-Desember 2014 dengan jumlah papulasi sebanyak 30 bank. Sampel penelitian ini berjumlah 14 bank. Teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian dimulai dengan penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, dan hipotesis. Kemudian pengambilan data, analisis data, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk memperoleh data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Interest Risk Ratio* (IRR). Berdasarkan laporan keuangan 30 bank umum yang tercatat didalam direktori Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode Januari 2010-Desember 2014.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik sebagai syarat analisis regresi, kemudian analisis regresi panel untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Interest Risk Ratio* (IRR) terhadap pertumbuhan laba bank baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan bantuan *EViews 9*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel diperoleh hasil dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Panel

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T	Sig.
CAR	0,647717	-3,278003	0,0012
BOPO	3,589196	-24,30343	0,0000
LDR	1,763989	-28,92981	0,0000
IRR	0,166650	-17,36638	0,0000

Konstanta	5,063610		
R ²	0,848241		
F hitung	86,14220		
Sig	0,00000		

Berdasarkan tabel 1 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b_1) sebesar -0,647717 dan nilai t_{hitung} sebesar -3,278003 dengan signifikansi t sebesar 0,0012. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Jaja Suteja dan Ihsan Maulana Sidiq (2010) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank.

Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b_2) sebesar -3,589196 dan nilai t_{hitung} sebesar -24,30343 dengan signifikansi t sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional bank berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hestina Wahyu Dewanti (2009) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b_3) sebesar -1,763989 dan nilai t_{hitung} sebesar -28,92981 dengan signifikansi t sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Zainuddin dan Jogiyanto (1999) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap perubahan laba.

Variabel IRR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b_2) sebesar -0,166650 dan nilai t_{hitung} sebesar -17,36638 dengan signifikansi t sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional bank berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Muhammad Isnaini Fathoni (2012), dkk dan Dessmalini (2014) bahwa IRR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Selanjutnya secara bersama-sama tingkat likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas diwakili dari faktor CAR, BOPO, LDR dan IRR, karena keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Yang ditunjukkan dengan hasil pengujian regresi panel menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,84821 atau 84,82%. Jadi dapat dikatakan bahwa 84,82% pertumbuhan laba bank dipengaruhi oleh faktor CAR, BOPO, LDR dan IRR. Sedangkan sisanya sebesar 15,18% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada 14 perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2010-2014 membahas tentang pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan IRR terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan.

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -3,278003 dan signifikansi sebesar 0,0012. Nilai signifikansi sebesar 0,0012 menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014.
2. Variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -24,30343 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014.
3. Variabel LDR memiliki nilai t hitung sebesar -28,92981 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014.
4. Variabel IRR memiliki nilai t hitung sebesar -17,36638 dan signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa variabel IRR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014.
5. Secara bersama-sama variabel CAR, BOPO, LDR, dan IRR mempunyai nilai F hitung sebesar 86,14220 dan nilai signifikan 0,0000. Nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014.

SARAN

1. Dengan hasil CAR terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu bank dapat memperhatikan nilai CAR yang ideal pada bank tersebut.
2. Dalam penelitian ini rasio BOPO terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu bank yang telah efisien dalam melaksanakan operasionalnya harus dipertahankan agar keuntungan yang diperoleh akan meningkat.
3. Tingkat LDR yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Oleh karena itu bank telah melaksanakan fungsinya untuk menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat yang membutuhkan dengan baik. Bank perlu memperhatikan nilai LDR ideal yang ada di bank dalam operasionalnya.
4. Dari hasil rasio IRR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Rasio IRR perbandingan antara tingkat selisih bunga antara pendapatan bunga dan beban bunga. Dengan demikian bank dapat meningkatkan kualitas bank itu sendiri atau faktor-faktor lainnya. Sehingga dengan pelayanan yang baik, bank akan terkenal di masyarakat maka akan menambah jumlah nasabahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Desmalini. 2014. *Pengaruh Interest Rate Risk Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Profit margin, Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Jurnal ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang.
- Suteja, Jaja dan Ichsan Maulana. 2010. *Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMELS untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung, Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung
- Undang-Undang nomor 23 tahun 2004 tentang Bank Indonesia
- Undang-Undang No. 10 tahun 1998
- Undang Undang Perbankan tahun 1992
- Wahyu Dewanti, Hestina. 2009. *Analisa Pengaruh Perubahan NPM, BOPO, LDR dan NPL*. Tesis
- Zainudin dan Jogiyanto Hartono. 1999. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>. diakses pada 9 januari 2016 pukul 22.38
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx> diakses pada 8 januari 2016 pukul 20.00
- <http://www.bsf-finance.co.id/otoritas-jasa-keuangan-rilis-laporan-triwulan-iv-2014/>. diakses pada 22 juni 2015 pukul 14.06
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia-Desember-2015/SPI%20Des%202015.pdf>